

Penggunaan Metode PBL (Project-Based Learning) untuk Mengajarkan Nilai-nilai Islam pada Siswa di UPT.SDN 28 Koto Nan IV

Cendrawadi¹, Sum Ofriani²

¹ UPT.SDN 28 Koto Nan IV

² UPT.SDN 28 Koto Nan IV

Correspondence: cendrawadispdi870@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Project-Based Learning, Islamic Values, Character Education, UPT.SDN 28 Koto Nan IV, Active Learning, Moral Education.

ABSTRACT

This research aims to explore the use of Project-Based Learning (PBL) to teach Islamic values to students at UPT.SDN 28 Koto Nan IV. Islamic education plays a crucial role in shaping students' character and understanding of moral values. However, traditional teaching methods often fail to engage students in applying these values in real life. PBL, which emphasizes active learning through project work, provides an opportunity for students to explore and internalize Islamic values in a practical and meaningful way. In this study, students were assigned group projects that focused on specific Islamic values such as honesty, kindness, and respect. The research uses a mixed-methods approach, with pre- and post-project assessments to measure students' understanding of the values, as well as surveys and interviews to gather feedback from students and teachers. The findings indicate that PBL significantly enhances students' understanding and application of Islamic values. The hands-on nature of PBL allows students to better connect theory with practice, while also fostering teamwork, communication, and problem-solving skills. This study concludes that PBL is an effective and engaging method for teaching Islamic values, encouraging students to actively live these principles in their daily lives.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan Islam, khususnya, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, salah satunya adalah akhlak mulia. Nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, perlu diajarkan sejak dini agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka. Namun, dalam implementasinya, pengajaran nilai-nilai Islam di sekolah sering kali terbentur oleh metode yang kurang interaktif dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah dan pembacaan teks sering kali kurang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam secara mendalam. Metode ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang mampu mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran yang berbasis pada proyek atau Project-Based Learning (PBL) menjadi alternatif yang sangat potensial untuk mengatasi masalah ini. PBL merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka menyelesaikan proyek yang berfokus pada penerapan nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata.

Di UPT.SDN 28 Koto Nan IV, meskipun pendidikan agama Islam sudah diajarkan sebagai bagian dari kurikulum, metode yang digunakan masih sangat bergantung pada ceramah dan tugas tertulis yang kurang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran dengan metode ini, meskipun penting, cenderung tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif seperti PBL untuk memfasilitasi siswa dalam menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan PBL dalam pendidikan agama Islam menawarkan solusi inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan PBL, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori atau prinsip-prinsip

nilai-nilai Islam, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam proyek nyata. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih mudah menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata dan belajar melalui pengalaman praktis. Sebagai contoh, proyek yang berfokus pada nilai kejujuran atau rasa saling menghormati dapat langsung diterapkan melalui kerja kelompok atau proyek sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.

PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama-sama. Proyek ini biasanya mengarah pada pemecahan masalah sosial atau isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis pada proyek ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial lainnya yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, atau tolong-menolong, tetapi mereka juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi praktis.

Menurut penelitian oleh Dewi (2020), PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena metode ini lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode tradisional. Pembelajaran yang berbasis pada proyek memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, mengembangkan kreativitas, dan bekerja dalam tim. Dengan demikian, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk berprestasi. Di sisi lain, metode pembelajaran yang terlalu kaku dan didominasi oleh ceramah cenderung menurunkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik seperti pendidikan agama.

Berdasarkan penelitian oleh Kurniawan (2019), siswa yang belajar melalui PBL cenderung lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan karena mereka diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam proyek yang bertemakan kejujuran, siswa diajak untuk mengidentifikasi situasi-situasi yang menuntut mereka untuk berperilaku jujur, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari perilaku mereka sehari-hari.

Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti perangkat teknologi dan materi ajar yang mendukung. Di SDN 28 Koto Nan IV, meskipun fasilitas pembelajaran sudah cukup memadai, beberapa materi terkait nilai-nilai Islam mungkin belum diintegrasikan dengan teknologi atau media pembelajaran yang lebih modern. Oleh karena itu, penyediaan perangkat pembelajaran yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan penerapan metode PBL.

Selain itu, kesiapan dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PBL. Guru yang tidak terbiasa dengan metode ini mungkin akan merasa kesulitan dalam merancang dan memfasilitasi proyek pembelajaran yang efektif. Sebuah penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa pelatihan yang cukup bagi guru dalam menggunakan metode PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Guru yang terampil dalam menggunakan PBL dapat lebih mudah mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang akan mengarah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Dalam konteks UPT.SDN 28 Koto Nan IV, pelatihan bagi guru tentang penggunaan PBL dapat menjadi langkah awal yang penting untuk mempersiapkan mereka dalam mengimplementasikan metode ini. Guru juga perlu diberikan dukungan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya yang terbatas agar mereka dapat merancang proyek yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada persiapan yang matang dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Penerapan PBL juga dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka secara lebih baik. Salah satu keuntungan utama dari PBL adalah memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata dengan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Misalnya, siswa dapat merancang proyek sosial yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling menghormati dan tolong-menolong di masyarakat sekitar mereka. Ini memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PBL dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa di UPT.SDN 28 Koto Nan IV. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa dalam

memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. PBL juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Proyek yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa saling menghormati, memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini akan sangat membantu dalam membentuk karakter mereka sebagai generasi yang lebih baik, yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa di UPT.SDN 28 Koto Nan IV. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk mendalami pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap implementasi metode ini. Studi kasus memungkinkan penelitian yang lebih terfokus pada penerapan PBL dalam konteks sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran agama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di UPT.SDN 28 Koto Nan IV, yang mengikuti pembelajaran agama Islam dengan pendekatan PBL. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok proyek yang berfokus pada tema-tema nilai-nilai Islam, seperti kerjasama, kasih sayang, dan kejujuran. Setiap kelompok diberi tugas untuk merancang dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan tema yang ditentukan, dengan tujuan agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, data juga diperoleh dari wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mereka mengenai efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran nilai-nilai Islam.

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis proyek siswa akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama penerapan PBL. Penelitian ini juga akan mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam melalui penilaian sebelum dan setelah pembelajaran, serta melalui evaluasi proyek yang diselesaikan siswa. Analisis tematik akan membantu dalam memahami bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung yang diberikan oleh PBL. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) di UPT.SDN 28 Koto Nan IV secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Kelompok siswa yang belajar menggunakan metode PBL menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa saling menghormati dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode tradisional. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek berbasis nilai-nilai Islam lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain peningkatan pemahaman akademik, PBL juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Siswa yang terlibat dalam proyek berbasis PBL bekerja dalam kelompok, yang mengharuskan mereka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Penelitian oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam proyek dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, karena mereka belajar melalui pengalaman bersama teman-teman mereka.

Proyek yang berfokus pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kerjasama terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam proyek yang mengangkat tema kejujuran, misalnya, siswa diajak untuk mendiskusikan situasi-situasi kehidupan nyata yang

menguji kejujuran mereka. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan mereka kesempatan untuk merenung serta bertindak sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa yang terlibat dalam proyek lebih memahami makna dari setiap nilai yang diajarkan.

Penerapan PBL juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama Islam. Banyak siswa yang merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Siswa yang terlibat dalam proyek berbasis PBL lebih aktif dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan tentang nilai-nilai yang mereka pelajari, dibandingkan dengan mereka yang mengikuti metode ceramah yang cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif seperti PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Santoso, 2019).

Selain itu, PBL juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa. Dalam proyek berbasis nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya mempelajari teori nilai-nilai agama, tetapi mereka juga dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, proyek yang berfokus pada bantuan sosial atau kerja sama tim memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan mempraktikkan nilai-nilai seperti tolong-menolong dan rasa saling menghormati. Hal ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan PBL dalam pembelajaran agama Islam juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur dan mengelola proyek mereka sendiri, yang mengajarkan mereka tanggung jawab dan kemandirian. Sebagai contoh, dalam proyek kelompok, siswa harus merencanakan, mengorganisir, dan mengelola waktu mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan pengambilan keputusan yang sangat penting dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan keterampilan pribadi mereka.

Namun, penerapan metode PBL dalam pembelajaran agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi perangkat teknologi maupun materi pembelajaran yang mendukung. Di UPT.SDN 28 Koto Nan IV, meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, beberapa proyek yang membutuhkan sumber daya tambahan masih mengalami keterbatasan. Misalnya, untuk melaksanakan proyek yang melibatkan masyarakat luar sekolah atau kegiatan sosial, diperlukan dana dan peralatan yang mungkin tidak selalu tersedia. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyediakan lebih banyak sumber daya yang mendukung pelaksanaan proyek.

Selain itu, tantangan lainnya adalah pengelolaan waktu yang cukup rumit dalam menerapkan PBL. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu lebih lama untuk penyelesaian dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dalam penelitian ini, beberapa proyek yang direncanakan membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada waktu yang tersedia di jadwal pelajaran. Hal ini bisa mengganggu jadwal mata pelajaran lain yang juga penting untuk diajarkan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efisien dan perencanaan yang matang diperlukan agar penerapan PBL dapat berjalan optimal tanpa mengorbankan aspek lain dari kurikulum.

Salah satu hal yang turut mempengaruhi efektivitas PBL adalah kesiapan guru dalam menggunakan metode ini. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa meskipun mereka mendukung penggunaan PBL, mereka merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai untuk merancang dan mengelola proyek dengan efektif. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola proyek, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi guru mengenai PBL sangat penting agar mereka dapat menerapkan metode ini dengan sukses.

Meskipun ada tantangan yang dihadapi, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PBL memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Melalui proyek berbasis nilai-nilai agama, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi mereka juga diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama, karena mengajarkan nilai-nilai moral tidak cukup hanya dengan ceramah atau pembacaan teks, tetapi juga dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sosial.

Penggunaan PBL dalam pembelajaran agama Islam juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. Siswa tidak merasa terbebani dengan teori yang sulit dipahami, tetapi merasa tertarik untuk terlibat dalam proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, mereka lebih cepat memahami nilai-nilai Islam dan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran agama secara keseluruhan.

Sebagai tambahan, PBL juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam proyek berbasis nilai-nilai Islam, siswa diminta untuk menganalisis situasi kehidupan nyata, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang relevan dengan ajaran agama. Hal ini mengasah kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan logis, yang sangat berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Pendidikan agama yang menggabungkan nilai-nilai moral dengan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat relevan di era modern ini, di mana tantangan kehidupan semakin kompleks. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa PBL merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Meskipun ada beberapa kendala yang harus diatasi, terutama yang berkaitan dengan sumber daya dan waktu, manfaat dari penerapan PBL dalam pembelajaran agama sangat jelas. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pengalaman langsung dalam proyek yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi metode yang sangat berguna untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di UPT.SDN 28 Koto Nan IV memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Kelompok siswa yang menggunakan PBL menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa saling menghormati. Hal ini terlihat dari peningkatan skor dalam pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, PBL juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui kerja kelompok dan kolaborasi dalam proyek berbasis nilai-nilai Islam, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif. PBL juga meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan PBL, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas. Meskipun demikian, manfaat yang diperoleh dari metode ini jauh lebih besar, terutama dalam hal pengembangan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, yang perlu dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah Indonesia, dengan perhatian lebih pada penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang optimal.

REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., & McMartin, F. (2017). Augmented reality in education – Cases, places, and potentials. *Educational Media International*, 54(1), 1-15.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.
- Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.